

PENDEKATAN SISTEM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI SMK PUTRA SATRIA

Fili Amalia^{1*}, Prisma Garin Nugroho²

^{1*,2} Magister Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Amaliafili22@gmail.com
Email koresponden: Amaliafili22@gmail.com

DOI: 10.62567/micjo.v1i3.160

Submitted: 12/06/24

Article info:
Accepted: 16/07/24

Published: 30/07/24

Abstract

A systems approach can improve education by indentifying needs, selecting problems, developing identified requirements for solutions to problems, creating several alternative solutions, producing results, and revising requirements in parts or the entire system related to limitations in meeting needs. This research explores how the applications of a systems approach can become an effective basis for building quality educations. iThrough analysis of factors such as synchronization, resource management, and stakeholder engagement, this research aims to identify ways in which the faith approach system can be optimized to achieve better educational outcomes. iBy strengthening the links between various elements in the educational system, it is hoped that an educational ecosystem that is more responsive, adaptive and results-oriented can be formed. The findings of this research can contribute to the development of more effective educational policies and provide a more comprehensive view of efforts to improve education as a whole.

Keywords: Systems Approach, Education

Abstrak

Pendekatan sistem dapat meningkatkan pendidikan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan, menseleksi masalah, menyusun identifikasi persyaratan solusi masalah, membuat beberapa alternatif solusi, menghasilkan hasil, dan merevisi persyaratan pada sebagian atau seluruh sistem yang terkait dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan. Penelitian ini menggali bagaimana penerapan sistem pendekatan dapat menjadi landasan yang efektif dalam membangun pendidikan yang berkualitas. Melalui analisis terhadap faktor-faktor seperti sinkronisasi, pengelolaan sumber daya, dan keterlibatan pemangku kepentingan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara sistem pendekatan mana dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Dengan memperkuat keterkaitan antara berbagai elemen dalam sistem pendidikan, diharapkan dapat terbentuk ekosistem pendidikan yang lebih responsif, adaptif, dan berorientasi pada hasil. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap upaya meningkatkan pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pendekatan Sistem, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pada prinsipnya, segala sesuatu yang ada di bumi ini memiliki sistemnya masing-masing. Artinya, sistem itu diperlukan oleh semua makhluk yang ada di bumi ini. Seorang manusia adalah suatu sistem. Kehidupan manusia dalam suatu keluarga adalah satu sistem. Mobil, sekolah, organisasi, desa, kampus, pejabat, kerajaan, negara, dunia, dan lain-lain memiliki sistemnya masing-masing. Pendidikan di Sekolah harus diperhatikan dan

ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direpson secara positif oleh lembaga pendidikan Islam.

Dalam bidang pendidikan meliputi input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan berkualitas apabila siap berproses yang sesuai dengan. Standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan berkualitas apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Kualitas pendidikan sudah seharusnya menjadi perhatian bagi seluruh elemen masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah generasi pendidik dan juga pemerintah. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi berkembang atau tidaknya suatu bangsa.

Kualitas pembelajaran serta aktivitas siswa dipengaruhi oleh perkembangan zaman serta arus globalisasi yang sangat kuat. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung dari keberhasilan proses belajar-mengajar yang merupakan sinergi dari komponen-komponen pendidikan baik kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana, sistem pengelolaan, maupun berupa faktor lingkungan alamiah dan lingkungan sosial, dengan peserta didik sebagai subjeknya. Proses belajar mengajar sebagai sistem dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu diantaranya adalah guru yang merupakan pelaksana utama pendidikan di lapangan. Kualitas guru baik kualitas akademik maupun non akademik juga ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Usaha pembaharuan dan peningkatan pembelajaran semakin kuat payung hukumnya dengan lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada. Dengan pendekatan tersebut sekolah harus mampu menerjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya.

Salah satu pendekatan dalam pengembangan sekolah yang digunakan di berbagai negara adalah pendekatan sistem. Pendekatan sistem dipandang sesuai digunakan karena keberhasilan sekolah ditentukan oleh semua komponen yang ada di dalamnya. Dalam pandangan sistem, komponen sekolah yang tidak berfungsi dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Secara konseptual pendekatan ini merupakan gabungan antara pendekatan input-output dan pendekatan process-output yang banyak digunakan. Pendekatan input-output didasarkan pada anggapan bahwa keluaran pendidikan yang unggul dapat diperoleh melalui masukan yang unggul. Pendekatan sistem memadukan kedua pendekatan tersebut dalam memberikan kerangka pengembangan sekolah secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada artikel ini dibuat dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan. Jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang dibahas adalah beberapa jenis referensi utama yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Setelah terkumpul, data dievaluasi kemudian disajikan secara deskriptif. Ada tiga tahapan untuk teknik analisis data ini: penelitian data yang relevan, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan pendidikan di sekolah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, membutuhkan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Menurut Bounds yang dikutip oleh E. Mulyasa mengeluarkan pendapat bahwa “Manajemen mutu terpadu adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan (customers) pada biaya sesungguhnya secara berkelanjutan terus menerus”. (Mulyasa, 2003: 224).

Dalam meningkatkan pendidikan di Sekolah tak lepas dari yang namanya manajemen strategis, yaitu suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai perusahaan (sekolah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan. Pendekatan sistematis untuk melakukan perubahan menjadi hal penting dalam manajemen strategis, dan melalui pendekatan manajemen strategis harus dipastikan bahwa tujuan akan dicapai.

Dalam konteks pendidikan, sekolah itu berkualitas jika mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rancangan-rancangan yang ditetapkan bersama antara sekolah dan komite sekolah, mencapai target sesuai yang direncanakan, serta sesuai pula dengan harapan orang tua siswa, pemerintah, siswa, para pengguna lulusan baik sekolah atau perguruan tinggi tempat siswa melanjutkan studinya, maupun dunia kerja.

Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya bahwa yang menjadi indikator penerapan manajemen stratejik adalah dengan melihat konsep dari manajemen stratejik itu sendiri, mulai dari analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi strategi, implementasi strategi, dan sampai pada tahap evaluasi stretegi. Dengan demikian kita akan dapat mengetahui bagaimana penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan pendidikan dengan berbagai indikator. (Iskandar, 2017)

Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah membuat kebijakan baru terkait kurikulum. Kurikulum yang saat ini dicanangkan oleh pemerintah khususnya menteri pendidikan adalah kurikulum merdeka belajar. Konsep kurikulum merdeka belajar ini menekankan pada pemberian kebebasan di bidang pendidikan (Faiz dan Kurniawaty, 2020); (Prasetyo, Bashori, & Novi Nur Lailisna, 2020). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memberikan pembelajaran (Mualifah, 2013). Untuk itu, pembangunan di sektor pendidikan perlu dirancang agar berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dapat diatasi. Dunia pendidikan nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan pada era globalisasi seperti sekarang ini. (Sari, 2019)

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya.

Pendidikan nasional Indonesia saat ini masih belum sesuai dengan harapan para peserta didik, pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah itu sendiri, baik dari kualitas maupun kuantitas. Dari segi kuantitas merujuk pada suatu seberapa besar suatu program pendidikan dapat mencapai sasaran, sedangkan dari segi kualitas mengarah pada nilai dari suatu produk yang dikeluarkan. Dari segi kuantitas jumlah anak yang sekolah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, namun dari segi kualitas dunia pendidikan di Indonesia belum mampu memenuhi tuntutan dunia global. Dan yang paling memprihatinkan akhir-akhir ini kualitas akhlak masyarakat Indonesia semakin jauh dari nilai Pancasila. Hal ini dapat terlihat dari sikap anarkisme dari para demonstran yang menyuarakan aspirasinya, serta maraknya kejahatan yang terjadi. Strategi peningkatan pendidikan menjadi agenda penting pemerintah (Kemendikbud), berbagai terobosan dan kebijakan telah diambil dalam rangka meningkatkan akses pendidikan yang merata. Salah satu program pemerintah yang sekarang adalah kebijakan merdeka belajar. Salah satu ide pokok dari kebijakan merdeka belajar tersebut adalah terfokus pada kemerdekaan sumber daya manusianya. Merdeka dalam arti terbebas dari ketakutan dan terbebas dari tuntutan. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang berlaku secara nasional, dan harus benar-benar direalisasikan pada setiap satuan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Pengambilan keputusan merupakan bagian dari standar daya saing global. Mengingat begitu pentingnya peran pengambilan keputusan, tidak jarang di beberapa sekolah menuntut keterlibatan aktif (partisipasi) pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa dalam mendukung proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Pada Sekolah SMK Putra Satria proses pengambilan keputusan yang melibatkan murid-murid adalah bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, demokratis, dan memungkinkan partisipasi aktif dari siswa. Proses ini dapat membantu siswa merasa dihargai, terlibat, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi mereka di sekolah. Ini juga merupakan langkah penting dalam mendidik siswa tentang demokrasi, partisipasi warga negara, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. (Yusuf Tamiang, 2022)

Jika dilihat dalam konteks pendidikan yang dimaksud adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Sesuatu dikatakan berkualitas, pasti karena sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak berkualitas, bila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik, atau mengandung makna yang kurang baik. (Fathurrohman, 2016). Pengambilan keputusan yang efektif diprediksi bahwa individu harus memiliki kemampuan yang berfikir kritis dan mengembangkan dirinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus memahami teori maupun aplikasi pengambilan keputusan sebab pengambilan keputusan merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan pendidikan. Kepala sekolah didalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu membuat berbagai keputusan untuk memajukan sekolah.

Pengambilan keputusan pendidikan yang berhubungan dengan seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat merupakan langkah yang tepat dalam usaha meningkatkan pendidikan. Dikatakan tepat karena seluruh potensi di atas merupakan beberapa aspek yang harus dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan. Aspek-aspek tersebut mampu menggiring pada pencapaian kualitas dengan sistem pengambilan keputusan yang diambil di sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya menggambarkan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Keputusan partisipatif atau keputusan yang diambil dengan melibatkan anggota organisasi/personalia lembaga pendidikan akan melahirkan keputusan yang memiliki kekuatan untuk dijalankan. Hal demikian dikarenakan adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan akan memberikan tanggung jawab moral bagi yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah dan guru sebagai manajer berperan memutuskan bagaimana semua sumberdaya yang ada (input) akan digunakan dan diproses melalui cara tertentu (proses/transformatasi) yang akan menghasilkan keluaran (output) atau lulusan sekolah.

4. KESIMPULAN

Pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan melibatkan integrasi yang erat antara metode pengajaran, penilaian, dan pengelolaan sekolah. Dengan memastikan koordinasi yang baik di semua tingkatan, kita dapat membangun kualitas pendidikan yang lebih baik secara menyeluruh. Pendekatan sistem dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas dengan memastikan kolaborasi antara guru, siswa, dan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Pendekatan sistem dalam meningkatkan kualitas pendidikan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua komponen yang terlibat dalam proses pendidikan. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai aspek seperti kurikulum, metode pembelajaran, sumber daya manusia, dan lingkungan pendidikan. Dalam pendekatan ini, pendidikan diarahkan pada kepentingan hidup bersama dalam masyarakat dan diorientasikan secara komprehensif akan hakekat pendidikan. Pendekatan sistem dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Danial, Rahman. Dkk. 2021. Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Management Education*. Volume 1 Nomor 1
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362-5369.
- Fathurrohman. Sulistyorini. 2016. Implementasi Manajemen Peningkatan Kualitas. Yogyakarta: KALIMEDIA
- Hanifah, Unik Salsabila. Dkk. 2020. Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*. Volume 03, Nomor 01.
- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Kualitas Madrasah. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2)
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78-84.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sudiman, A., Raharjo, R., Haryono, A., & Harjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Rajagrafindo Persada.
- Tamiang, Yusuf. 2022. Pengambilan Keputusan Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SMK Negeri 2 Medan. *Journal of Education and Social Analysis*. Volume 3, Nomor 1.